

## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Gugus II Brang Rea Tahun Pelajaran 2022/2023

Yusril Mahendra<sup>1\*</sup>, Ida Ermiana<sup>1\*</sup>, Abdul Kadir Jaelani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5732>

Received : 10 Juni 2023

Revised : 20 Oktober 2023

Accepted : 27 Oktober 2023

**Abstract:** The main problem in this research is the low speaking skills of students, where students are not yet able to master sentence structure, vocabulary, fluency, and students are still influenced by the surrounding environment where students still use their local language and do not use Indonesian properly and correctly. as well as educators who still use old learning models. The solution to the problem above is to apply the problem based learning model. The aim of this research is to determine the effect of the problem based learning model on the speaking skills of class V students of Gugus II Brang Rea for the 2022/2023 academic year. This type of research is descriptive quantitative research, the design uses a quasi-experimental design, the data sampling technique uses a purposive sampling technique (the sample aims to take several samples from several populations). Data collection techniques used written tests and observations where the posttest results for the control class showed 60% completeness and for the experimental class showed 100% completeness with an average score of 78. Hypothesis testing was carried out using the t test with the help of SPSS version 23. The research results showed data using t test obtained Sig results. 0.002 with a significance level of 5%, which means  $0.002 < 0.05$ , which means the alternative hypothesis (H1) is accepted or there is an influence of the problem based learning model on the speaking skills of Brang Rea Group II students for the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** *Problem Based Learning, speaking skills.*

**Abstrak:** Masalah pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara peserta didik, dimana peserta didik belum mampu menguasai struktur kalimat, kosakata, kelancaran, dan peserta didik yang masi terpengaruh dengan lingkungan sekitar dimana peserta didik masi menggunakan bahasa daerahnya dan kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran lama. Solusi dari permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V Gugus II Brang Rea tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, desainnya menggunakan *quasi eksperimen desain*, teknik pengambilan sampel data menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan untuk mengambil beberapa sampel dari beberapa populasi). Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan dan observasi dimana hasil posttest untuk kelas control menunjukkan ketuntasan 60% dan untuk kelas eksperimen menunjukkan ketuntasan 100% dengan rata-rata nilai 78. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan data dengan menggunakan uji t diperoleh hasil Sig. 0,002 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti  $0,002 < 0,05$  yang berarti hipotesis alternatif (H1) diterima atau terdapat Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik Gugus II Brang Rea tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning. Keterampilan Berbicara.*

Email : [aqj\\_fkip@unram.ac.id](mailto:aqj_fkip@unram.ac.id)

## Pendahuluan

Berbicara merupakan aktivitas penting dalam kehidupan karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sering kali kita menemui seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik tetapi belum tentu memiliki kemampuan yang baik pula dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama dalam menyalurkan apa yang ada di dalam pikirannya dengan yang diucapkannya. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan dengan baik dibutuhkan keterampilan dan kemampuan melalui proses yang cukup (Lailiyah & Wulansari, 2017:166).

Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, kita akan mudah pula dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau pendapat kita tentang suatu hal. Berbicara menurut (Simbolon, 2014:32) merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan isi hati dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara menurut Nurfadhiani dkk (2022:124) yang dikutip dari merupakan proses komunikasi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu dan dipengaruhi oleh keterampilan berbicara dan menyimak. Keterampilan berbicara sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, oleh karena itu proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif dalam berkomunikasi. Menurut Taringan yang dikutip oleh (Rerin Maulinda, 2021:49) tujuan berbicara ada tiga, yaitu (1) memberitahukan, melaporkan (*to inform*), (2) menjamu, menghibur (*to entertain*), dan (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Semua orang dalam setiap kegiatan yang menggunakan komunikasi sebagai sarannya perlu memiliki keterampilan berbicara. Terlebih lagi seorang pelajar dan pengajar dalam dunia pendidikan selalu membutuhkan komunikasi yang baik agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sekolah yang berada di Gugus II Brang rea terutama di SDN 1 Tepas dimana Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di Gugus II Brang Rea dimana keterampilan peserta didik belum mampu menguasai struktur kalimat, kosakata bahkan kelancaran dalam keterampilan berbicara itu sendiri masih terbata batak, hal ini dipengaruhi dari lingkungan tempat tinggalnya masing-masing, dimana mayoritas masyarakatnya masih terbiasa menggunakan bahasa

daerahnya masing-masing dan kurang dalam berbahasa Indonesia.

Peneliti menemukan permasalahan lain seperti pendidik masih menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instructi*. Menurut (Damanik & Bukit 2013:16) Model pembelajaran *direct instruction* pembelajaran jenis ini dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar yang diajarkan secara bertahap tetapi lebih condong terjadinya pembelajaran satu arah dan masih berpusat pada guru, berbeda dengan *problem based learning* dimana dalam pembelajarannya melibatkan siswa secara langsung guna memecahkan masalah dan dimana adanya interaksi dua arah antar pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran akan lebih efektif jika terjadinya komunikasi dua arah tidak berpusat pada guru serta melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis, hal inilah yang mempengaruhi kemampuan peserta didik khususnya dalam keterampilan berbicara. Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik menurut (I Putu Mas Dewantara 2012:4) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) pembelajaran yang pasif dan masih berpusat pada guru, (2) peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran keterampilan berbicara, (3) kurangnya percaya diri, (4) berbicara masih menggunakan bahasa daerah, (5) berbicara masih terbata batak, hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janattaka & Ghufron 2014:2) menyatakan bahwa kesulitan berbicara disebabkan karena pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak merasakan percaya diri saat menyampaikan ide secara individual, kurangnya interaksi antar peserta didik atau peserta didik dengan guru, guru bukan teman bicara yang baik, dan peserta didik belum terbiasa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Faktor-faktor tersebut akhirnya membuat peserta didik lemah dalam hal keterampilan berbicara dan menjadikan peserta didik kurang berpikir kritis. Sedangkan berpikir kritis merupakan aspek penting yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa.

Oleh sebab itu untuk proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara tepat dan merata serta terselenggara dengan lancar, efisien, dan efektif. Menurut Janista (Windi Mareti 2021:35) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pilihan yang dapat diimplementasikan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta mengasah siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah. Sejalan dengan penjelasan diatas untuk meningkatkan literasi siswa melalui *problem based learning*, guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran.

Peneliti mengungkapkan beberapa permasalahan yang ditemukan dari pendidik, pendidik masih menggunakan satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *direct instruction*, pendidik kurang menguasai berbagai model pembelajaran, kurang mampu menarik minat peserta didik, serta kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran mandiri bagi peserta didik dalam berpikir kritis dan bertukar pendapat dalam memecahkan masalah.

Perlunya suatu model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based learning*. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau autentik yang tidak terstruktur dan terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Gunantara, Suarjana, & Riastini 2014:238).

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Model ini dapat membuat siswa berpikir kritis, dan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah. Model ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan kemampuan bernalar nya dan membiasakan untuk senantiasa berpikir kreatif. Model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, akan tetapi dapat di lihat sekarang masih banyak siswa di sekolah dasar dengan keterampilan berbicara yang masih rendah. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh peneliti yang mempengaruhi keterampilan berbicara tidak hanya dari siswa itu sendiri tetapi dari penggunaan atau pemilihan model pembelajaran itu sendiri. Melihat hal ini peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini menggunakan model pembelajara berbasis masalah, maka keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dapat meningkat sesuai dengan harapan penelitian ini dilakukan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen berupa *Quasi eksperimental design*, *quasi eksperimen design* jenis desain penelitian yang memiliki kelompok control dan kelompok eksperimen dan tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:107). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah *Problem Based Learning* dan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling. Kelas eksperimen dengan kelas control menggunakan cara sederhana yaitu lot. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dan kelas kedua yaitu kelas control sehingga yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas V SDN 1 Tepas berjumlah 23 siswa dan kelas control yaitu kelas V SDN Desa Beru berjumlah 23 siswa sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 46 sampel. Metode pengumpulan data berupa tes lisan dan observasi. Data diuji dengan statistic t-test menggunakan SPSS 25.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi eksperimental design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-19 April 2023 di kelas V SDN 1 Tepas (Kelas Eksperimen) dan V SDN 1 Desa Beru (Kelas Kontrol). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan bentuk *Quasi Eksperimen* menggunakan *Nonequivalent control group design* yaitu pemberian *pretest* dan *posttest* kepada kelas kontrol dan eksperimen dalam bentuk tes lisan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa.

Pada tahap awal diberikan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap selanjutnya, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebanyak satu kali pertemuan. Sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melainkan menggunakan metode ceramah. Sehingga diberikan test akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan keterampilan berbicara siswa antara kelas yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran.

### Hasil Penelitian

Hasil kemampuan berbicara pada penelitian ini terdiri dari hasil pretest dan posttest, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

### Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara

Setelah menentukan indicator untuk menilai kemampuan berbicara maka selanjutnya dilakukan pretest dan posttest. Berdasarkan nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen ditemukan, nilai rata-rata untuk pretest kelas eksperimen yaitu 74,69 sedangkan untuk hasil posttest kelas eksperimen yaitu 79,34. Untuk kelas kontrol, nilai rata-rata untuk pretest yaitu 75,43 sedangkan untuk nilai postes kelas kontrol yaitu 76,17. Adapun data hasil rekapitulasi pretest dan postes kelas kontrol dan ksperimen dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen pretest	23	67.00	80.00	1718.00	74.6957	3.56032
Kelas eksperimen posttest	23	75.00	85.00	1825.00	79.3478	2.90155
Kelas Control pretest	23	70.00	82.00	1735.00	75.4348	3.05742
Kelas Control posttest	23	70.00	82.00	1752.00	76.1739	3.48571
Valid (listwise)	N 23					

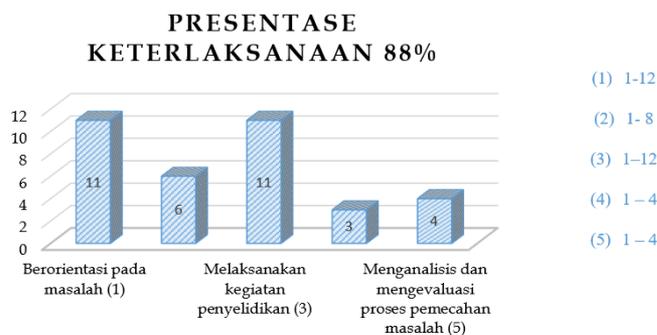
Setelah mengetahui data dari table dan paragraf diatas selanjutnya peneliti dapat mengetahui persentase ketuntasan peserta didik. Peserta didik dapat dinyatakan tuntas atau tidak tuntasnya apabila memperoleh nilai diatas KKM atau kriteria ketuntasan minimum, untuk KKM kelas dari keterampilan berbicara adalah 74. Pada kelas kontrol peneliti menemukan beberapa peserta didik yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimum pada keterampilan berbicara, untuk pretest peneliti menemukan 18% peserta didik yang tidak tuntas dan 53% peserta didik yang dinyatakan tuntas, untuk kelas eksperimen pada pretest 21% peserta didik dinyatakan tidak tuntas dan 53%. sedangkan posttest dari kelas kontrol yaitu 15% tidak tuntas dan 60% peserta didik yang dinyatakan tuntas, untuk kelas eksperimen mengalami kemajuan yang pesat dimana dapat dilihat keseluruhan siswa dikatakan tuntas pada postestnya dengan perolehan 79% dalam keterampilan berbicara. Adapun presentase ketuntasan dari keterampilan berbicara dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2 Presentase ketuntasan keterampilan berbicara

Kelas	Kategori	Rentang nilai	Presentase	Ket
Kontrol	Pretest	0-73	18%	Tidak Tuntas
		74-80	53%	Tuntas
	Posttest	0-73	15%	Tidak tuntas
		74-85	60%	Tuntas
Eksperimen	Pretest	0-73	21%	Tidak tuntas
		74-82	53%	Tuntas
	Posttest	0-73	0%	Tidak tuntas
		74-82	100%	Tuntas

**Observasi hasil Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setelah menentukan aspek untuk mengetahui keterlaksanaan proses penerapan model *problem based learning* maka selanjutnya dilakukan observasi. Nilai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu 33 atau 88%. Adapun data hasil observasi keterlaksanaan model *problem based learning* pada kelas eksperimen dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Keterlaksanaan pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar grafikl diatas dapat dilihat bahwa kesimpulan dari penggunaan model

pembelajaran *problem based learning* menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dimana kelas yang diberikan perlakuan meningkat sebesar 88%, dimana *problem based learning* berorientasi terhadap masalah menunjukkan pencapaian yang sangat baik yakni 11 point penilaian. Adapun kegiatan pelaksanaannya mendapatkan point sebanyak 11 point, serta point sempurna dari melakukan evaluasi.

Dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap pembelajaran menunjukkan pengaruh yang signifikan bagi peserta didik.

**Hasil uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan terhadap hasil pretest dan postes dikelas control dan eksperimen untuk mengetahui apakah data hasil kemampuan berbicara berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk criteria pengujinya adalah berdistribusi normal jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel pada taraf sig. 5%. Hasil posttest dan pretest nilai uji normalitas keterampilan berbicara dapat dilihat pada table dibawah :

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnova		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Statistic	Df
eksperimen_pretest	.230	23	.003	.919
eksperimen_posttest	.198	23	.020	.915
kontrol_pretest	.209	23	.011	.922
kontrol_posttest	.197	23	.021	.920

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari uji normalitas untuk pretests, posttest kelas control maupun eksperimen pada tabel jenis *kolmogorov-semirnov* di bagian Sig. dimana nilai Sig. lebih dari sig (0,05) sehingga data diatas berdistribusi normal.

**Hasil Uji Homogenitas data**

Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak adapun hasil uji homogenitas data posttes kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

	Levene's Test for Equality of Variances	F		Sig.		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	Df		
Pretest	Equal variances assumed	.590	.447	-.755	44		
	Equal variances not assumed			-.755	43.018		
Posttest	Equal variances assumed	.702	.407	3.356	44		
	Equal variances not assumed			3.356	42.598		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilahat bahwa sig. yaitu 0,407 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen berarti kedua data tersebut memiliki varian yang sama.

**Hasil Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan terhadap data hasil pretes dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui data tersebut linear atau tidak adapun hasil uji linearitas data pretest dan posttes kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
eksperimen_ posttest* eksperimen_ pretest	Between Groups (Combined)	22.340	5	4.468	.517	.760
	Linearity	10.319	1	10.319	1.194	.290
	Deviation from Linearity	12.021	4	3.005	.348	.842
	Within Groups	146.964	17	8.645		
	Total	169.304	22			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilahat bahwa sig. yaitu 0,842 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variable independent dan dependen adalah linear.

**Hasil uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data hasil kemampuan berbicara pada kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sampel t test*. lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan H1

diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika. Sig lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil analisis dari posttest dan pretest dari eksperimen dan kontrol hasil kemampuan berbicara dapat dilihat dari table dibawah:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

			t-test for Equality of Means		
			Sig. (2-tailed)	(2-Mean Difference)	Std. Error Difference
Pretest	Equal variances assumed		.454	-.73913	.97855
	Equal variances not assumed		.454	-.73913	.97855
Posttest	Equal variances assumed		.002	3.17391	.94568
	Equal variances not assumed		.002	3.17391	.94568

Berdasarkan data diatas dapat dilihat untuk nilai hipotesis dilihat pada kolom *Equal Variances Not Assumed* sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V.

Kesimpulan hipotesis menunjukkan hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya Terdapat pengaruh dari *Problem based Learning* Terhadap Keterampilan Berbiara Peserta Didik di Gugus II Brang Rea.

Berdasarkan hasil penelitian pretest keterampilan berbicara dengan menggunakan model *problem based learning* pada hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu 75% dengan kriteria baik, dan pada presentase keterlaksanaan keterampilan berbicara yaitu 74% dengan kriteria baik, sedangkan data hasil keterampilan berbicara menunjukkan sebanyak 7 siswa dengan nilai presentase 21% dan rata-rata 70 dalam kategori cukup baik, dimana peserta didik mampu memahami sebuah struktur kalimat, kosakata, namun untuk artikulasi dan kelncara peserta didik masi mengalami kesulitan seperti peserta didik masi mengalami pelafalan dan kelancaran dimana berbicara masih terbata-bata untuk sebagian peserta didik.

Hasil penelitian pada posttest keterampilan berbicara menggunakan model *problem based learning* pada hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu 88% dengan kategori sangat baik, dan pada presentse keterlaksanaan keterampilan berbicara mencapai 79%

dengan kriteria baik, untuk hasil keterampilan berbicara menunjukkan sebanyak 23 siswa dengan 79% dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 80 dalam kategori baik, dimana peserta didik sudah mampu sampai pada tahap mampu menguasai struktur kalimat, kosakata, dan pelapalan kalimat yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lisa Dwi Rahmawati, 2022:3) yang berjudul "pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar" dengan hasil penelitian model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang pertama dari (Ismail Amara, 2021:109) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan berbicara Siswa di Kelas V SDN 1 Anggrek" berdasarkan hasil penelitian dengan model *problem based learning* sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan konsep, ide-ide dan juga dapat menumbuhkan keterampilan berbicara.

Penelitian kedua dari (Rachmiy, 2021:513) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan hasil Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV UPT SPF SDI Borong Jambu III Makasar, dalam hasil penelitiannya Rachmiy menjelaskan berdasarkan penggunaan metode analisis data secara observasi dan didukung dengan bantuan LKPD mendapatkan data bahwa keterampilan berbicara dapat meningkat melalui penggunaan *problem based learning* dan mampu meningkatkan hasil keterampilan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas peneliti menambahkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik akan tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menyimak dan berbahasa siswa, hal ini sejalan dengan penjelasan penelitian dari Ida Ermiana dkk (2020: 61-67) melalui membaca dan berbicara memberikan kesempatan bagi peserta didik guna meningkatkan kemampuan berbahasa serta memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk berbicara dan mengemukakan pendapat.

Hasil Penelitian diatas berpendapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Palupi dkk, 2020:713) menjelaskan bahwa kesadaran peserta didik untuk belajar mandiri dapat terlaksana dengan model pembelajaran *problem based learning* karena model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dan belajar menemukan pengetahuan sendiri melalui proses belajar berbasis masalah.

Berdasarkan pada data penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang di uji menggunakan *chi kuadrat* memiliki data yang berdistribusi normal dimana nilai *pretest* eksperimen, *posttest* eksperimen, *pretest* control dan *posttest* kontrol menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu untuk *pretest* eksperimen 0,63, *posttest* eksperimen yaitu 0,53, dan untuk kelas kontrol nilai untuk *pretest* yaitu 0,74 dan *posttest* yaitu 0,65 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari standar diviasi sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016:08) Pada uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan kormogrov smirnop apabila data diatas sig 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika data dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian yang dilakukan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil yaitu 0,407 lebih besar dari 0,05 sehingga data homogen. *Pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang di uji menggunakan uji linearitas menunjukkan hasil yang linear dimana nilai signifikannya yaitu 0,842 lebih besar dari 0,05.

Langkah yang telah dilakukan peneliti dalam menentukan hipotesis dari penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian terdahulu yakni: (1) rumuskan hipotesis H0 dan H1, (2) Tetapkan tingkatan signifikansi, (3) tetapkan daerah kritis antara H0 dan H1, (4) tetapkan statistic, (5) Lakukan Perhitungan, (6) lakukan perhitungan (Ergusni, 2015: 53)

Selanjutnya setelah menentukan semua hal diatas penguji melakuka penelitian menggunakan *parametric* jenis *independent sampel t test* pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana jika *asympt. Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan H1 terima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independent dan variable dependen, sebaliknya jika *asympt. Sig.* lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan H1 tolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Dari pernyataan diatas dan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan hasil *posttest* menunjukkan sig  $0,002 < 0,05$  yang artinya Ho ditolak dan H1 terima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independent dan variable dependen atau diartikan bahwa *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas eksperimen terpengaruh

menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan kelas kontrol. Karena pada ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru kelas. Sedangkan untuk kelas kontrol siswa sudah mampu mengolah kosa kata menjadi sebuah kalimat dan juga beberapa diantara mereka menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi sesama teman sebaya maupun guru kelas.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik Gugus II Brang Rea tahun pelajaran 2022/2023.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V gugus II Brang Rea tahun pelajaran 2022/2023. Analisis data menggunakan *parametric independent sampel t test* pada *posttest* dan *pretest* kelas control dan eksperimen dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh hasil 0,02 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berbicara.

## Daftar Pustaka

- Amara, I. (2021) Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Anggrek. Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Damanik, D.P., & Bukit, N. (2013). Analyze Critical Thinking Skills And Scientific Attitude In Physics Learning Used Inquiry Training And **Direct** Instruction Learning Model. Jurnal Pendidikan Fisika, 2(1), 16-24. <https://doi.org/10.22611/jpf.v2i1.4333>
- Dewantara, I.P (2012) Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII E SMPN 5 Negara dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya.
- Ergusni. 2015. Uji Hipotesis Analisis Beda Renata Dua Sampel (Uji-t dan t'). Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. STIKP PGRI Padang
- Ermiana, I., Intiana, S. R. H., & Surya, R.F. (2020) Hubungan Minat Membaca Dengan

- Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas V SDN 1 Lenek Lauk Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 1(2), 61-67, 2020.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunantara, Suarjana, & Riastini. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Janattaka, & Ghufron. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Metode Kooperatif Jigsaw Di Kelas 4 SDN 1 Jimbung Klaten. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Lailiyah, & Wulansari. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *JP (Jurnal Pendidikan)*.
- Maulinda, R. (2021) Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif, Integratif di SMK Nusantara Plus Tanggerang Selatan. *GERAM* 9(1), 47-55.
- Habibi, M.A.M., Jaelani, A. K. & Nurfadniati (2022) Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Jurnal of Classroom Action Research*, 4(4), 124-130.
- Palupi, B. S., Subiyantoro, S., Rukayah, & Triyanto. (2020) Efektivitas Pembelajaran Inquiry Learning dan Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Instruksi Internasional*, 13(1), 713-730.
- Rahmawati, L.D. (2022) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(1), 1-3.
- Rachmiyany. (2021) Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Kelas IV. *Jurnal Pinisi : Journal of Teacher Profesional*. 3(3) 510-514.
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswasma Negeri 14 dan 21 Medan. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Mareta, J.W. (2021) Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA siswa. *Jurnal Elementari Edukasi*. 4(1) 31-41.